

KALKULASI DAN ANALISIS NILAI PROPORSI BEBAN FARMAKOTERAPI DALAM PAKET TARIF INA-CBGs UNTUK OPERASI PEMBEDAHAN CAESAR DENGAN TINGKAT KEPARAHAN RINGAN (O-6-10-I) DI RSUD DEPATI HAMZAH KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2021

Abstrak

Berdasarkan data internal UPTD.RSUD Depati Hamzah Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang (RSUDDH), pada tahun 2021 operasi pembedahan caesar dengan tingkat keparahan ringan (O-6-10-I) termasuk tindakan medis yang berstatus merugi karena nilai pengajuan klaim RSUDDH ke Badan Pelaksana Jaminan Sosial Kesehatan (BPJSK) lebih besar dari pembayaran klaim dari BPJSK ke RSUDDH. Seiring dengan pergeseran cara pandang manajemen terhadap farmasi dari sumber utama pendapatan menjadi beban operasional rumah sakit sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar nilai proporsi beban farmakoterapi yang dikeluarkan oleh RSUDDH untuk tindakan O-6-10-I pada tahun 2021 dan melakukan analisa lanjutan dari proporsi beban farmakoterapi (PBFtx) tersebut dengan menilai Kepatuhan terhadap Clinical Pathway (CP) dan Formularium Nasional (FORNAS) serta mengevaluasi penggunaan obat.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan deskriptif analitik, data diambil secara retrospektif pada rekam medis dan data instalasi farmasi yang terecord dalam aplikasi SIMRS seluruh pasien rawat inap periode tahun 2021 di RSUDDH dengan diagnosa utama menggunakan kode INA-CBGs O-6-10-I. Besaran nilai PBFtx dikalkulasi menggunakan harga perolehan perbekalan farmasi tahun 2021 dan nilai standar tariff INA-CBGs mengacu pada Tarif INA-CBG 2016 Regional 3 Rumah Sakit C Pemerintah Rawat Inap dalam Permenkes Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Dokumen form CP untuk *Sectio Caesaria* Tanpa Komplikasi di RSUDDH dan FORNAS tahun 2020 digunakan sebagai standar dalam menilai Kepatuhan terhadap Clinical Pathway dan FORNAS. Evaluasi penggunaan obat dilakukan dengan menggunakan metode sistem klasifikasi ATC/DDD dengan menggunakan data DDD obat standar dalam dokumen CP untuk *Sectio Caesaria* Tanpa Komplikasi di RSUDDH.

Selama tahun 2021, RSUDDH merawat 110 orang pasien dengan kode INA-CBG O-6-10-I dengan rincian 10 orang pasien dirawat di kelas 1, 13 orang dikelas 2 dan 87 orang di kelas 3. Dari penelusuran dan pengolahan data yang terecord dalam aplikasi SIMRS melalui fitur rekap penjualan di instalasi farmasi, diperoleh nilai dan proporsi Beban Farmakoterapi untuk kelas perawatan 1, 2 dan 3 berturut adalah sebesar Rp. 449.314,70 (6,57%); Rp. 591.016,85 (10,08%) dan Rp. 490.617,79 (10,04 %). Dari total 77 item obat yang diresepkan kepada seluruh pasien yang menjadi sampel penelitian ini, 83,12 % (63 item obat) memiliki kesesuaian dengan FORNAS 2020. Dokumen CP hanya merekomendasikan 10,39 % (8 item obat) dari total item obat yang diresepkan kepada seluruh pasien yang menjadi sampel penelitian ini untuk terapi medikamentosa dengan persentase penerima resep sesuai dengan dokumen

CP sebesar > 80%. Penulis resep memiliki kecenderungan untuk menulis resep dengan kuantiti lebih besar dari standar terapi medika mentosa dalam dokumen CP yang diindikasikan dengan nilai DDD Peresepan terhadap DDD standar dari dokumen CP hasil perhitungan yang memiliki nilai >1,00.

Kata Kunci: Pembedahan Caesar, Beban Farmakoterapi, Clinical Pathway, FORNAS, ATC/DDD

Permohonan Data

Nama Pemohon :

NIK :

Alamat Pemohon :

Email Pemohon :

Asal Instansi :

Alasan Permohonan :
.....

Data yang diperlukan :
.....

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi Bappeda dan Litbang Kota Pangkalpinang melalui email: ekososbudpem.bp4d@gmail.com